

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Wanita rawan sosial ekonomi yang terdapat di Kelurahan Kebon Gedang Kecamatan Batununggal Kota Bandung memiliki potensi yaitu tenaga, kemauan berusaha dan semangat gotong royong. Potensi yang dimiliki belum dapat dimanfaatkan karena mereka tidak memiliki ketrampilan untuk melakukan usaha lain ataupun lahan sendiri untuk diolah. Dengan demikian mereka memiliki kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Fenomena ini akan menjadi jelas bila dirumuskan secara terfokus masalahnya.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Metoda Studi kasus, yaitu menggambarkan dan mencari pemecahan masalah. Menurut Susilo Rahardjo & Gudnanto (2011: 250) studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.

Pendapat serupa di sampaikan oleh Bimo Walgito (2010: 92) studi kasus merupakan suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan (riwayat hidup). Pada metode studi kasus ini diperlukan banyak informasi guna mendapatkan bahan-bahan yang agak luas. Metode ini merupakan integrasi dari data yang diperoleh dengan metode lain.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menggambarkan tentang bagaimana potensi yang dimiliki oleh wanita rawan sosial ekonomi dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

3.2 Populasi dan Teknik Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita rawan sosial ekonomi di Kelurahan Kebon Gedang Kecamatan Batu Nunggal Kota Bandung, yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Janda karena bercerai

Alasannya, Kehilangan pasangan hidup akibat perceraian atau kematian pasangan membuat seseorang menyandang status janda. Pada perempuan, status janda adalah suatu tantangan emosional yang paling berat karena didunia ini tidak ada seorang perempuan yang merencanakan jalan hidupnya untuk menjadi janda, baik karena kematian suami atau bercerai dengan pasangan hidupnya. Hidup sebagai janda merupakan hal yang sulit karena di satu sisi mereka harus bertanggung jawab untuk menjadi orang tua tunggal bagi anak-anaknya dan disisi lain mereka merasakan beban psikologi dari masyarakat yang umumnya menganggap kehidupan menjanda sebagai hal negatif. Pemasalahan yang dialami perempuan yang hidup menjanda sangat kompleks. Mereka harus membesarkan anak-anaknya seorang diri dan menghadapi permasalahan ekonomi, terutama jika saat menikah ia tidak bekerja dan hanya mengandalkan penghasilan dari suami. Otomatis, ketika tiba-tiba ia

kehilangan suami yang selama ini menopang perekonomian keluarga, para janda pun tidak memiliki pemasukan tetap. Hal tersebut mengakibatkan perempuan-perempuan yang menjadi janda sering dihadapkan pada kesulitan ekonomi.

2. Usia WRSE 22 – 30

Alasannya, Banyaknya Wanita Rawan Sosial Ekonomi di Kebon Gedang Kecamatan Batu nunggal Kota Bandung yang seringkali mengeluhkan ketidak sanggupannya menjalani hidup sendiri tanpa seseorang yang mendampingi dan menjadi teman diskusi, yaitu suami. Hal tersebut seakan-akan menunjukkan bahwa menjadi Wanita Rawan Sosial Ekonomi bukanlah hal yang mudah dan menyenangkan, karena sebuah keluarga akan sempurna apabila struktur yang dimiliki lengkap, ada seorang suami atau ayah, seorang istri atau ibu, dan anak-anak yang semakin melengkapi sistem keluarga tersebut. Ketidak kelengkapan keluarga, dimana seorang Wanita Rawan Sosial Ekonomi harus hidup sendiri dengan anak tanpa seorang suami sehingga terkadang dapat memaksanya untuk melakukan segala sesuatu demi memenuhi kebutuhan keluarga sampai-sampai apapun yang dilakukan sering kali dipandang negative oleh masyarakat.

3. Memiliki anak

Alasannya, Wanita Rawan Sosial Ekonomi yang memiliki anak harus berperan sebagai orang tua tunggal dan harus bisa mengatur pola kehidupan yang harus ditanggung oleh Wanita Rawan Sosial Ekonomi itu sendiri. Dalam suatu pernikahan semua orang menginginkan kehidupan

yang bahagia. Namun dalam perjalanan permasalahan Wanita Rawan Sosial Ekonomi juga menghadapi permasalahan tugas pengasuhan anak untuk membimbing menyekolahkan atau sekedar memberikan kasih sayang yang seutuhnya kepada anak, waktu untuk mengasuh dan membimbing menjadikan sedikit untuk berinteraksi dengan anak karena Wanita Rawan Sosial Ekonomi terfokus untuk mencari kebutuhan keluarga yang lain seperti untung sandang dan papan.

Berdasarkan hal tersebut, jumlah data populasi Wanita rawan sosial ekonomi dikota bandung 3.487 jiwa dan jumlah wanita rawan sosial ekonomi di kelurahan kebon gedang kecamatan batu nunggal berjumlah 89 jiwa, sedangkan yang sesuai dengan kriteria berjumlah 13 orang.

3.2.2 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah *Non Probability Sampling*, yaitu menggunakan Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah Teknik Sampling Purposive sampling.

Merupakan teknik sampling yang Satuan samplingnya dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik atau kriteria yang dikehendaki dalam pengambilan sampel. Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud dan tujuan yang diinginkan peneliti atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki atau mengetahui informasi yang diperlukan bagi

penelitian yang dia buat. Pengambilan sampel ini dapat dibagi dua yaitu judgment sampling dan quota sampling:

- Judgment sampling ialah teknik pengambilan sampling dimana sampel yang dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia atau seseorang yang paling baik jika dijadikan sampel penelitiannya.
- Quota sampling ialah teknik pengambilan sampling dalam bentuk distratifikasikan secara proposional, namun tidak dipilih acak melainkan secara kebetulan saja.

3.3 Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan membatasi ruang lingkup konsep yang digunakan dalam penelitian ini maka berikut ini dirumuskan definisi operasionalnya sebagai berikut :

- 1) Potensi adalah kemampuan fisik, motivasi, pengetahuan, keterampilan tertentu, dan semangat yang dimiliki wanita rawan sosial ekonomi di Kelurahan Kebon Gedang Kecamatan Batununggal Kota Bandung.
- 2) Wanita rawan sosial ekonomi, dalam penelitian ini adalah seorang janda, berusia 22-30 tahun, yang terdapat di Kelurahan Kebon Gedang Kecamatan Batununggal Kota Bandung.
- 3) Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan akan sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan.

3.4 Operasional Variabel.

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Aspek	Indikator
1	Strategies Copying Wanita Rawan Sosial Ekonomi	- Keaktifan diri	Keaktifan bersosialisasi - Aktif berorganisasi - Relasi dengan lingkungan - Relasi dengan orang tua - Relasi dengan anak
		- Perencanaan	Membuat strategi untuk menyelesaikan masalah
		- Kontrol diri	- Kontrol emosi - Berfikir dalam mengambil keputusan
		- Mencari dukungan sosial	Bentuk dukungan
		- Penerimaan	Mengatasi permasalahan
		- Pemenuhan Kebutuhan Keluarga	Fungsi Keluarga: - Fungsi Keagamaan - Fungsi Kasih Sayang - Fungsi perlindungan - Fungsi Pendidikan dan Sosialisasi Fungsi Ekonomi

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

- 1) Sumber data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari wanita rawan sosial ekonomi.

- 2) Sumber data sekunder, adalah sumber data yang diperoleh dari dokumen atau melalui pustaka yang ada keterkaitan dengan masalah penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan data.

Teknik pengumpulan Data yang akan digunakan adalah:

A. Observasi

Manusia dengan segala ketertarikannya kepada dunia, memungkinkan dirinya untuk melakukan pengkajian realitas sosial dan alam sekitarnya. Manusia memerlukan dasar pijakan kuat dalam melakukan pengkajian secara sistematis, dalam menangkap gejala-gejala yang divisualisasikan realitas (Prabandari, 2010: 4). Untuk itu, maka observasi menjadi sebuah hal yang perlu dan menjadi keharusan bagi berkembangnya ilmu pengetahuan (Denzin, dan Lincoln, 2009: 523). Observasi dalam implementasinya tidak hanya berperan sebagai teknik paling awal dan mendasar dalam penelitian, tetapi juga teknik paling sering dipakai, seperti observasi partisipan, rancangan penelitian eksperimental, dan wawancara. Menurut Johnson (1975: 21) setiap orang dapat melakukan observasi, dari bentuk sederhana sampai pada tingkatan observasi paling kompleks.

Metode observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala pisis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis langsung terjun ke lapangan menjadi partisipan (observer

partisipatif) untuk menemukan dan mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Sifat: Tidak ada interaksi antara obyek yang diamati dengan pengamat/pengumpul data.

B. Wawancara

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu memerlukan orang lain, karena itu komunikasi merupakan kebutuhan bagi kehidupan manusia betapapun sederhananya tata kehidupan yang berlaku di masyarakat. Keterampilan berkomunikasi yang baik dibutuhkan dalam teknik wawancara. Wawancara adalah teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden. Wawancara bisa dilakukan secara tatap muka diantara pewawancara dengan responden dan bisa juga melalui telepon. Wawancara adalah teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden. Agar wawancara dapat berhasil, dalam pemilihan responden perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

a. Tersedianya informasi yang diperlukan dalam diri responden.

Pewawancara harus mempunyai informasi lengkap tentang diri

responden bahwa responden mempunyai informasi yang ingin diperoleh, atau responden .

- b. Responden harus benar-benar mengerti apa yang harus dilakukannya. Pewawancara harus dapat menjelaskan bagaimana seharusnya responden menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya, misalnya pewawancara harus terlebih dahulu memberi pelatihan singkat kepada responden.
- c. Motivasi responden untuk bekerjasama harus tinggi. Motivasi responden merupakan tanggung jawab pewawancara. Pewawancara dapat mendorong responden agar bersedia menjawab dengan baik dan lengkap misalnya melalui pendekatan dan memberi insentif.

C. Studi dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

3.7 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan teknik penelitian yang digunakan, observasi dan wawancara, maka teknik analisis data yang saya pilih adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu pendekatan yang lebih mengutamakan kualitas data yang mendalam dan terus-menerus dari data yang berhasil kami dapat saat melakukan observasi dan wawancara.

3.8 Validitas Data

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yang terdiri dari :

a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data tentang pendampingan Anak yang Berhadapan dengan Hukum, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke anak tersebut (ABH), penjaga LPKA dan PKBI. Data dari ketiga sumber tersebut di deskripsikan, dikategorikan, dan mana data yang spesifik.

b) Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan studi dokumentasi, bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka

peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.

3.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian.

3.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kelurahan Kebon Gedang, Kecamatan Batununggal Kota Bandung.

3.9.2 Jadwal Penelitian

3.2

Tabel Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Persiapan	■						
2	Observasi		■	■	■	■		
3	Seminar UP					■	■	
4	Pengumpulan data					■	■	
5	Analisis data						■	■
6	Pengolahan data						■	■
7	Seminar draf						■	■
8	Ujian skripsi						■	■